

Pengaruh Aplikasi “Kita Bisa” Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat

Effect of Applications "Kita Bisa" to People's Interest in Paying Zakat

¹Restu Dwi Pangestu, ²Neneng Nurhasanah, ³Yayat Rahmat Hidayat

^{1,2,3} Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹restudwipangestu@gmail.com, ²nenengnurhasanah@yahoo.com,

³yayatrahmathidayat@unisba.ac.id

Abstract. Islam is a religion that concerns the importance of justice, with the aim of creating a just, prosperous and prosperous society. This is evidenced by the attention given by Islam to the weak, the form of attention with the obligation to pay zakat. In the collection of zakat there are various ways, among others, by picking up the ball but with the development of the times and the existing technology, the collection of zakat in new ways such as creating an online application of zakat payments based on Android which is named "Kita Bisa". This innovation is a utilization because of the development of information technology and easy internet access. This study aims to find out the public interest in paying zakat in the "Kita Bisa" application and to find out the effect of the "Kita Bisa" application on people's interest in paying zakat. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The results of the "Kita Bisa" application to the public interest in paying zakat showed an effect of 0.140 and p-value (sig) of 0.000 under 5%. This means that the application of "Kita Bisa" influences the interest of the people in paying zakat by 14% and 86% of the rest is influenced by other variables outside the research

Keywords: Online application, Zakat

Abstrak. Islam merupakan sebuah agama yang memperhatikan pentingnya sebuah keadilan, dengan tujuan terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perhatian yang diberikan islam kepada kaum yang lemah, bentuk perhatian tersebut dengan adanya kewajiban pengeluaran zakat. Dalam pengumpulan zakat ada berbagai macam cara antara lain dengan jemput bola namun dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang ada, pengumpulan zakat dengan cara baru seperti menciptakan sebuah aplikasi *online* pembayaran zakat berbasis android yang diberi nama “Kita Bisa”. Inovasi tersebut merupakan sebuah pemanfaatan karena berkembangnya teknologi informasi dan mudahnya akses internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat dalam membayar zakat di aplikasi “Kita Bisa” dan untuk mengetahui pengaruh aplikasi “Kita Bisa” terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian antara aplikasi “Kita Bisa” terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat menunjukkan pengaruh sebesar 0,140 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang di bawah 5%. Artinya aplikasi “Kita Bisa” berpengaruh terhadap minat masyarakat masyarakat dalam membayar zakat sebesar 14% dan 86% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Aplikasi *Online*, Zakat

A. Pendahuluan

Zakat merupakan sebuah ibadah yang mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu peduli kepada sesama dan menghilangkan sikap egoisme. Zakat merupakan sebuah aturan wajib dalam syariat Islam dan merupakan unsur pokok yang ada dalam penegakan syariat Islam. Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, penduduk muslim di Indonesia saat ini mencapai 207.176.162 atau 87,18% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Dengan potensi zakat di Indonesia pertahunnya mencapai Rp. 217 Triliun, seharusnya pengelolaan zakat tiap tahunnya meningkat akan tetapi potensi tersebut sulit dicapai karena faktor lemahnya kesadaran muzaki (pembayar zakat) untuk menunaikan zakatnya melalui institusi resmi. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat di BAZ/LAZ antara lain karena kebanyakan masyarakat hanya

mengetahui bahwa zakat hanyalah pada bulan puasa yaitu zakat fitrah. Bahkan ada masyarakat juga yang beranggapan bahwa harta yang mereka dapatkan adalah harta hasil jerih payah sendiri sehingga mereka enggan untuk mengeluarkan zakat. Sebagian dari mereka juga ada yang tidak percaya pada pengelolaan lembaga amal zakat yang telah ada. Pada masa modern ini telah terjadi perkembangan yang sangat pesat baik dalam hal pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan yang paling terlihat berpengaruh adalah dalam masalah teknologi dan komunikasi.

Perkembangan komunikasi dan informasi dalam penyebarannya sangat cepat, dan hal tersebut berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat yang ada pada saat ini. Penyebaran komunikasi ini dapat menembus kalangan manapun dan siapapun bagi mereka yang mampu mengakses perkembangan teknologi dan komunikasi.¹ Pada dasarnya sebuah teknologi merupakan produsen kebudayaan yang artinya sangat mempengaruhi manusia dalam hal pikiran, tindakan maupun emosional. Menurut Domicik, dampak teknologi informasi untuk pengetahuan adalah tentang persepsi dan sikap orang-orang, media massa terutama televisi dan internet menjadi agen sosialisasi atau menyebarkan sebuah nilai-nilai dan berpengaruh pada nilai, persepsi dan kepercayaan.² Karena memiliki sebuah pengaruh maka penciptaan sebuah inovasi baru dalam hal teknologi akan bisa memberikan pengaruh terhadap siapa saja yang memahami teknologi tersebut, karena di zaman saat ini manusia memilih hidup praktis, misalnya dalam hal belanja dengan berkembangnya teknologi maka pada zaman ini memilih belanja online, dalam hal ini kitabisa.com menangkap fenomena tersebut dengan menciptakan sistem aplikasi pembayaran zakat online.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai **“PENGARUH APLIKASI “KITA BISA” TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT”**.

B. Landasan Teori

Secara etimologi zakat memiliki banyak makna antara lain yaitu, *al-barakatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan), dan kesucian. Beberapa makna filosofi zakat, menurut etimologi di atas antara lain:

1. Zakat berarti keberkahan. Pelaku zakat memperoleh empat sisi keberkahan zakat: keberkahan dari Allah berupa pahala, nikmat, kesehatan dan bebas dari azab Allah SWT.
2. Zakat bermakna pertumbuhan. Artinya, setiap harta yang telah dikeluarkan zakatnya pada hakikatnya tidak mengurangi nilai harta tersebut. Sebaliknya, justru menumbuhkan dengan cara yang mulai sebagaimana padai yang dibersihkan hamanya akan berkembang tangkainya menjadi banyak dan setiap tangkai akan menumbuhkan benih baru.
3. Zakat bermakna kesucian. Artinya harta yang keluar sudah disucikan dari kotoran.³

Sedangkan menurut terminologi, zakat bermakna sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat-syarat tertentu.⁴ Harta tertentu artinya hanya harta yang telah ditentukan saja yang harus dikeluarkan zakatnya, dan telah

¹ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm 13.

² Ardianto Elvinaro dan Erdinaya Komala Lukiati, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004, hlm 58.

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm 7.

⁴ Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, Solo : Tinta Medina, 2012, hlm 2.

memenuhi syarat yang sudah ditentukan.

Menurut Al-Mawardi, zakat adalah harta tertentu yang diberikan kepada orang tertentu menurut syarat-syarat tertentu pula. Menurut As-Syaukani, zakat adalah pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nisab kepada fakir dan lainnya tanpa ada halangan syara' yang melarang kita melakukannya. Abdullah bin Muhammad al-Muthlaq menjelaskan bahwa zakat adalah hak yang harus diambil dari harta seseorang yang telah mencapai satu nisab untuk diberikan kepada kelompok tertentu. Menurut Sayyid sabid, zakat adalah nama suatu benda yang dikeluarkan oleh manusia dari hak milih Allah SWT untuk keperluan kaum fakir.⁵

Dalam melakukan pembayaran zakat, seseorang memiliki syarat-syarat dalam membayar zakat, diantaranya syarat wajib dan syarat sah.

Syarat wajib zakat adalah:

- a. Islam
- b. Baligh dan berakal
- c. Merdeka
- d. Harta tersebut merupakan harta yang wajib dizakati, seperti emas dan perak, hasil pertanian, hewan ternak maupun barang dagangan.
- e. Harta tersebut telah mencapai nisab (ukuran jumlah)
- f. Harta tersebut adalah milik penuh
- g. Telah berlalu satu tahun atau cukup haul (ukuran waktu)
- h. Tidak adanya hutang
- i. Melebihi ukuran dasar atau pokok
- j. Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal
- k. Berkembang⁶

Adapun syarat sahnya zakat adalah sebagai berikut:

- a. Adanya niat *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat)
- b. Pengalihan kepemilikan dari *muzakki* ke *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat)

Dengan adanya syarat-syarat mengeluarkan zakat, itu artinya zakat bukan sebuah beban yang diwajibkan kepada seseorang tanpa syarat melainkan adat hak orang lain di setiap harta yang berkembang. Namun selain zakat ada sedekah dan infaq bagi setiap orang yang ingin berbagi dengan orang lain tetapi tidak memenuhi syarat mengeluarkan zakat.

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu: (a) dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan (b) berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

⁵ Ibid, hlm 2-3

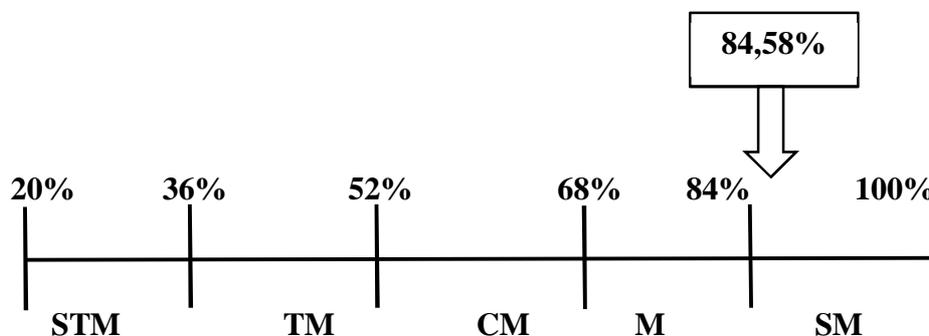
⁶ Fakruddin, *Fiqh dan manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Pers, 2008, hlm. 33

⁷ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999 hlm.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.⁸

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Aplikasi “Kita Bisa” Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat



Gambar 1. Garis Kontinum Variabel Y (Minat Membayar Zakat)

Pada gambar di atas menunjukkan dari seluruh total indikator Variabel Y (minat membayar zakat) yang terdiri dari 10 pernyataan, diperoleh hasil akhir sebesar 4229 atau sebesar 84,58% artinya secara umum minat masyarakat dalam membayar zakat berada dalam kategori “sangat minat”.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel X (aplikasi “Kita Bisa”) dan variabel Y (minat membayar zakat). Hasil uji korelasi menunjukkan tingkat korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Korelasi

		Correlations	
		Aplikasi	Minat
Aplikasi “Kita Bisa”	Pearson Correlation	1	.385
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	20
Minat	Pearson Correlation	.385	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan tabel 4.33 di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi aplikasi “Kita Bisa” (X) dengan minat membayar zakat (Y) sebesar $r = 0.385$, artinya hubungan kedua variabel tersebut cukup.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi adalah sebagai berikut:

⁸ Sukanto M.M., *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, hlm 264

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.140	4.16104

a. Predictors: (Constant), Aplikasi

b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,148 atau sebesar 14,8% diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 0,148 \times 100\% = 14,8\%$), artinya variabel aplikasi mampu menjelaskan dan menggambarkan variabel minat masyarakat dalam membayar zakat sebesar 14,8%. Nilai *Adjusted R Square* bertanda positif artinya variabel aplikasi "Kita Bisa" berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat.

Regresi Linear Sederhana

Mencari pengaruh aplikasi "Kita Bisa" terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat digunakan uji regresi sederhana (*simple regression*). Berikut hasil analisis regresi sederhana aplikasi "Kita Bisa" terhadap minat membayar zakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.021	4.064		6.156	.000
Aplikasi	.367	.089	.385	4.130	.000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai uji-t variabel X (aplikasi "Kita Bisa") didapatkan hasil sebesar 4.130, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.130 > 1.66023$ dan dengan probabilitas $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara aplikasi "Kita Bisa" terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan data yang ditunjukkan di pembahasan sebelumnya, diperoleh hasil akhir sebesar 84,58% artinya secara umum masyarakat sangat berminat membayar zakat di aplikasi "Kita Bisa".
2. Aplikasi "Kita Bisa" berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,130 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Anton M. Moeliono dkk, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardianto Elvinaro dan Erdinaya Komala Lukiati,(2004) *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Didin Hafidhuddin, (2002), *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani.
- Fakruddin, (2008), *Fiqh dan manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Pers
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, (2010), *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Masrur Huda, (2012), *Syubhat Seputar Zakat*, Solo : Tinta Medina.
- Sukanto M.M, (1985), *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press.